

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI GERAK UNTUK SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 3 LOBALAIN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi gerak untuk siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Lobalain serta mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Lobalain semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi ahli materi, konstruksi, dan bahasa serta angket respon peserta didik. Data hasil validasi dianalisis menggunakan indeks Aiken's V, sedangkan data respon peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi gerak memiliki tingkat validitas sangat valid pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD memperoleh respon positif dari peserta didik dengan kategori baik dan praktis. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran IPA fisika pada materi gerak di SMP.

Kata kunci: LKPD, inkuiri terbimbing, materi gerak, ADDIE

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu meningkatkan kemampuan intelektual, sikap ilmiah, kreativitas, dan keterampilan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran perlu dirancang secara inovatif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya fisika, memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis melalui proses ilmiah. Namun, pada kenyataannya pembelajaran fisika di tingkat SMP masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi gerak yang meliputi konsep jarak, perpindahan, kecepatan, dan percepatan. Materi ini bersifat abstrak sehingga memerlukan pemahaman konsep yang kuat serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru IPA di UPTD SMP Negeri 3 Lobalain, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media dan bahan ajar yang menarik serta inovatif. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan masih berupa LKPD standar dengan tampilan hitam putih, yang umumnya hanya berisi ringkasan materi dan latihan soal. LKPD tersebut belum mampu menstimulus siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan, eksperimen, maupun analisis data secara sistematis. Akibatnya,

minat dan motivasi belajar siswa rendah serta berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data hasil ulangan harian semester genap tahun 2025, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. LKPD seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai lembar tugas, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKPD yang inovatif dan mampu memfasilitasi pembelajaran aktif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung serta pengembangan kompetensi abad ke-21.

Pada materi gerak khususnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya LKPD yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengarahkan siswa melalui proses penyelidikan ilmiah. Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan adalah inkuiri terbimbing. LKPD berbasis inkuiri terbimbing memberikan struktur dan arahan yang jelas melalui tahapan kegiatan ilmiah sehingga siswa dapat belajar menemukan konsep secara sistematis dengan bimbingan guru.

Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa SMP karena guru tetap memberikan bimbingan pada setiap tahapan proses inkuiri, mulai dari merumuskan masalah, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menarik kesimpulan (Sanjaya, 2014). Untuk mendukung penerapan inkuiri terbimbing secara optimal, diperlukan perangkat pembelajaran yang sistematis dan menarik, salah satunya berupa LKPD. LKPD berbasis inkuiri terbimbing dirancang dengan penyajian fenomena fisika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, langkah-langkah inkuiri yang terstruktur, serta tampilan yang

menarik dan komunikatif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi gerak sangat diperlukan untuk siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Lobalain. Pengembangan LKPD ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA fisika, meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan proses sains, serta motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI GERAK UNTUK SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 3 LOBALAIN”***.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti, maka diperlukan adanya batasan masalah atau ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran IPA.
2. Materi yang dibahas dalam LKPD terbatas pada materi gerak, yang meliputi konsep jarak, perpindahan, kecepatan, dan percepatan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Lobalain
4. Penelitian ini dibatasi pada tahap pengembangan dan uji kelayakan LKPD, yang meliputi uji validitas oleh ahli dan uji kepraktisan oleh guru dan peserta didik.
5. Model pembelajaran yang digunakan dalam LKPD ini adalah model inkuiri terbimbing (guided inquiry) sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP.
6. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam pengaruh penggunaan LKPD terhadap aspek lain diluar tujuan penelitian, seperti perbandingan dengan model pembelajaran lain atau materi IPA selain materi gerak.
7. Dalam penelitian ini hanya menguji kevalidan dan kelayakan produk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi gerak untuk siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Lobalain?

2. Bagaimana tingkat validitas LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi gerak yang dikembangkan ditinjau dari penilaian ahli?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi gerak berdasarkan respon guru dan peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Lobalain.
2. Mengetahui tingkat kevalidan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli.
3. Mengetahui tingkat kepraktisan LKPD berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan respon guru dan peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan terhadap perkembangan pendidikan dan pembelajaran fisika, terutama terkait dengan pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan kajian bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Secara Praktisi
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman tentang cara mendesain dan mengembangkan LKPD materi gerak berbasis inkuiri terbimbing
 - b. Bagi guru, LKPD dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar alternatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada materi gerak
 - c. Bagi peserta didik, adanya LKPD inkuiri terbimbing pada materi gerak dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada

meteri yang dipelajari dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar

- d. Bagi instansi pendidikan dan pusat-pusat penelitian ini diharapkan juga berguna untuk menyediakan koleksi bahan ajar yang inovatif, praktis, menantang, dan menyenangkan bagi siswa untuk dipelajari.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini disusun untuk memberikan batasan yang jelas agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Resereach and Development*) dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi

2. Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran IPA.

3. Materi Pembelajaran

Materi yang diembangkan dalam LKPD terbatas pada materi gerak, yang mencakup konsep jarak, perpindahan, kecepatan, dan percepatan.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Lobalain.

5. Fokus Penilaian Produk

- Tingkat validitas LKPD berdasarkan penilaian ahli
- Tingkat kepraktisan LKPD berdasarkan respon guru dan peserta didik.

6. Model Pembelajaran Yang Digunakan

LKPD yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMP.

7. Batasan Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji:

- Pengaruh LKPD terhadap hasil belajar secara eksperimen
- Perbandingan dengan model atau media pembelajaran lain.

Materi IPA selain materi gerak

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman dan penafsiran yang berbeda maka diperlukan penjelasan terkait beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik

Dalam penelitian ini, pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan investigative.

2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing

Pada penelitian ini, model pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan dalam pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang fungsinya untuk membimbing siswa menemukan inti dari materi yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah proses mendesain proses pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Dzulfiqar, 2018:19)

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan produk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dapat berupa model, media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi, dan perangkat pembelajaran seperti kurikulum dan kebijakan sekolah (Mulyatiningsih, 2013:161)

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan mengenai pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Firayanti, Rahmanipu, & Musta (2023) menemukan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koloid. Penelitian Margayu et al. (2020) juga menunjukkan bahwa LKPD inkuiri terbimbing efektif meningkatkan kemampuan klasifikasi makhluk hidup siswa SMP.

Banyak model pengembangan yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran (Endang, 2013: 200). Model ADDIE menggunakan lima tahap pengembangan, yaitu:

1. *Analysis*, yaitu melakukan analisis kebutuhan. Mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran, pemikiran tentang produk yang akan dikembangkan.
2. *Design*, tahap desain merupakan tahap perancangan konsep produk yang akan dikembangkan.
3. *Development*, pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan.

4. *Implementation*, implementasi adalah uji coba produk sebagai langkah nyata untuk menerapkan produk yang sedang kita buat.
5. *Evaluation*, yaitu proses untuk melihat apakah produk yang dibuat berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.

2.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE dari Dick and Carry, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Prosedur pengembangan LKPD sebagai Sumber Belajar IPA SMP Materi Gerak meliputi tahap-tahap berikut ini:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis adalah suatu tahap pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat produk, dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Pengumpulan informasi ini berupa analisis kebutuhan, analisis perangkat keras, dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk membuat produk.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran.

b. Analisis Materi Pembelajaran

Analisis materi pembelajaran meliputi penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan kebutuhan siswa.

c. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan dilakukan untuk mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan bahan ajar diantaranya meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, alokasi waktu pembelajaran, instrumen penilaian siswa.
- b. Merancang kegiatan pembelajaran
- c. Pemilihan kompetensi LKPD
- d. Merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran

3. Tahap Pengembangan

Pengembangan aplikasi adalah tahap merealisasikan apa yang telah dibuat dalam tahap desain agar menjadi sebuah produk. Hasil akhir dari tahap ini adalah sebuah produk yang akan diujicobakan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini dapat dilakukan jika hasil dari uji ahli sudah memenuhi kriteria baik. Tahap implementasi merupakan tahap uji coba terhadap *LKPD* yaitu guru IPA sebagai praktisi pembelajaran dan siswa kelas VIII dalam uji coba kelompok kecil, yaitu sebanyak 10 orang. Guru dan siswa diberikan instrumen yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Jika pada tahap uji coba oleh guru IPA dan siswa kelas VIII kelompok kecil produk mendapat tanggapan layak untuk digunakan dan dapat memotivasi belajar siswa, maka tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan produk pada siswa kelas VIII dalam kelompok besar, yaitu sebanyak 30 orang. Komentar dan saran dari *LKPD* baik guru maupun siswa pada tahap ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan revisi produk sehingga produk lebih baik lagi.

5. Tahap Evaluation

Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan. (Ariani & Meutiawati, 2019)

Evaluasi LKPD inkuiri terbimbing pada siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi kognitif bisa dilakukan melalui soal-soal pilihan dan uraian yang menguji pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Evaluasi afektif dapat dilakukan melalui observasi perilaku dan sikap siswa selama proses inkuiri, seperti partisipasi dalam diskusi, kerjasama, dan rasa ingin tahu. Evaluasi psikomotorik bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen, menganalisis data, dan menyajikan hasil.

2.3 Media Pembelajaran

Secara etimologi, kata media merupakan bentuk jamak, dari kata *medius* dari Bahasa latin. Medium dapat didefinisikan sebagai tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Azhar, 2009: 3). Media merupakan suatu bentuk dan saluran yang di gunakan dalam suatu proses penyajian informasi (Margayu et al., 2020)

Wartono (2003:71) menyatakan bahwa merupakan sesuatu yang bertindak sebagai alat komunikasi. Menurut Sudiman (2002: 6), media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan mengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan Pendidikan (Oktariyani et al., 2020)

2.4 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Menurut Depdiknas (2008) lembar kegiatan peserta didik (student worksheet) merupakan lembar-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas. Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang dihadapi (Firayanti et al., 2023)

Menurut Azhar (1993), LKPD merupakan lembar kegiatan bagi peserta didik yang baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran yang didapat. Menurut Trianto (2009: 222) LKPD dapat berupa panduan latihan pengembangan aspek kognitif maupun untuk panduan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Darmodjo dan Kaligis (1992:40) menyatakan bahwa salah satu sarana yang digunakan untuk mengoptimalkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik. Dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan LKPD. (Ramadhani et al., 2021)

Dalam peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana, maka LKPD masuk dalam kategori sarana. LKPD termasuk sarana pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan sumber belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan sumber belajar yang berisi serangkaian kegiatan dan latihan bagi peserta didik untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran serta mengoptimalkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang isinya dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang dihadapi.

Menurut Andi Prastowo (2011: 205), LKPD memiliki 4 fungsi yaitu:

1. Sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran dari pendidik dan mengoptimalkan peran peserta didik dalam pembelajaran.
2. Sebagai bahan ajar yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas namun kaya akan tugas yang membantu dalam proses berlatih.
4. Memudahkan penyampaian pembelajaran peserta didik. (Apriliani et al., 2022)

LKPD disusun dengan materi dan tugas yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Menurut Andi Prastowo (2011: 209-2011), terdapat lima macam bentuk LKPD yang bisa digunakan peserta didik, meliputi:

1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, yaitu LKPD yang memiliki ciri-ciri menengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkret, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang dipelajari.
2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, yaitu LKPD yang melatih peserta didik untuk dapat menerapkan konsep yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. LKPD berfungsi sebagai penuntun belajar, yaitu LKPD yang berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya terdapat pada buku.
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan, yaitu LKPD yang diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari suatu topik tertentu.
5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum berisi petunjuk-petunjuk yang akan dilakukan

Menurut Darmodjo dan Kaligis (1993: 41-43), LKPD yang baik akan memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain:

1. Syarat diktatik, yaitu kesesuaian dengan asas-asas pembelajaran, meliputi:
 - a. Memperhatikan adanya perbedaan individual
 - b. Menekankan pada proses untuk menentukan konsep-konsep.
 - c. Mempunyai variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.
 - d. Mengembangkan komunikasi sosial. Emosional, moral dan estetika pada peserta didik
2. Syarat konstruksi, yaitu aturan penggunaan Bahasa, susunan kalimat, kosakata, dan tingkat kesukaran soal, meliputi:
 - a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak
 - b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas
 - c. Mempunyai tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
 - d. Menghindarkan pertanyaan terbuka
 - e. Tidak mengacu pada ukuran sumber yang diluar kemampuan peserta didik untuk mencarinya

- f. Menyediakan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menulis atau menggambar pada LKPD
- g. Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek
- h. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata
- i. Dapat digunakan untuk peserta didik yang mengalami kelambatan belajar atau tidak
- j. Mempunyai tujuan belajar yang jelas
- k. Mempunyai identitas (Faradilla et al., 2023)

2.5 Model Inkuiri Terbimbing

Inkuiri berasal dari kata *inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan (Herdian, 2010: 55) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga siswa mampu membangun kesimpulan secara mandiri guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru (*Teacher-proposed sereach question*). (Sari et al., 2021)

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang lebih memerankan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hodson (Capps & Crawford, 2013) pembelajaran melalui inkuiri diperkirakan dapat meningkatkan literasi ilmiah dan memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri terbimbing adalah proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri materi pembelajaran melalui proses investigasi untuk mengumpulkan fakta dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai petunjuk kerja baik melalui prosedur yang lengkap dan pertanyaan pengarah selama proses penyelidikan. Dalam model inkuiri terbimbing, campur tangan guru lebih besar sehingga kesimpulan lebih cepat dan lebih mudah diambil. Bentuk bimbingan guru dipersiapkan dalam lembar kegiatan peserta didik. Dengan menggunakan inkuiri terbimbing, peserta

didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Prinsip-prinsip penggunaan model inkuiri terbimbing tersebut harus dipahami dan dilaksanakan oleh seorang guru, agar proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat berjalan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi kepada siswa yang mampu berfikir kritis dan aktif dalam proses belajar mengajar (Hartono, 2013: 156). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran model Inkuiri Terbimbing adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Fase	Kegiatan Peserta Didik dalam pengerjaan LKPD
Fase 1: Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan.	Peserta didik memikirkan, mengidentifikasi, dan mendalami permasalahan tersebut.
Fase 2: Merumuskan Hipotesis.	Peserta didik mengajukan jawaban sementara tentang persoalan itu dengan jelas pada kolom yang telah disediakan pada LKPD
Fase 3: Mengumpulkan Data.	Peserta didik mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar dan menuliskan pada kolom LKPD.
Fase 4: Analisis Data.	Peserta didik mengidentifikasi, menghitung, dan mencocokkan antara data dengan hipotesis
Fase 5: Membuat Kesimpulan.	Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan data yang akurat.

(Sumber: Ramadhani et al., 2021).

2.6 Kerangka Berpikir

2.6.1 Bagan Kerangka Berpikir

